

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelas adalah tempat berlangsungnya pembelajaran yang di dalamnya terdapat guru yang menyampaikan materi pada peserta didik dalam waktu yang sama.¹ Kelas merupakan wahana paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi peserta didik di sekolah. Karena kedudukan kelas yang begitu penting, maka guru harus profesional agar proses pendidikan dan pembelajaran di kelas terselenggara secara efektif dan efisien.

Di dalam kelas kegiatan guru dapat dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan pengelolaan pengajaran dan kegiatan pengelolaan kelas. Tujuan pengajaran yang tidak jelas, materi yang terlalu mudah atau terlalu sulit, urutan materi tidak sistematis, alat pembelajaran tidak tersedia, merupakan contoh masalah pengajaran. Sedangkan subyek peserta didik mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengganggu teman lain, mengajukan pertanyaan aneh, tempat duduk banyak kutu busuk, ruang kelas kotor, merupakan contoh pengelolaan kelas. Penanggulangannya sesuai dengan masalahnya. Tidak tepat jika masalah pengajaran diselesaikan dengan cara pemecahan masalah pengelolaan kelas.²

Masalah pengajaran merupakan usaha yang secara langsung dapat membantu peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Masalah pengajaran dimaksudkan meliputi masalah pembuatan rencana pembelajaran, penyajian informasi, pengajuan pertanyaan, pelaksanaan evaluasi dan masalah-masalah lainnya. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Misalnya, memberi

¹ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, hlm.125.

² Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran: Teori, Permasalahan dan Praktek*, UMM Press, Malang, 2005, hlm. 200.

penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan peserta didik, membuat kelompok, dan sebagainya.³

Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sasaran pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar. Gangguan dapat bersifat sementara sehingga perlu dikembalikan ke dalam iklim belajar yang kondusif (kemampuan kedisiplinan), akan tetapi gangguan dapat pula bersifat serius dan terus menerus sehingga diperlukan kemampuan meremidial. Kedisiplinan peserta didik sebenarnya merupakan akibat dari pengelolaan kelas yang efektif.

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan atau pun melakukan kegiatan remedial.⁴ Sedangkan menurut Emmer sebagaimana yang dikutip oleh Jamaluddin Idris, pengelolaan kelas merupakan seperangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku peserta didik yang wajar, pantas, dan layak serta usaha meminimalkan gangguan.⁵ Dari definisi tersebut pengelolaan kelas mempunyai implikasi langsung terhadap penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal atau bersifat preventif serta pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Kesuksesan guru dalam mengelola kelas secara profesional memiliki peran yang cukup vital. Karena pengelolaan kelas yang baik akan berpengaruh terhadap kesuksesan peserta didik menjalani hidupnya di sekolah. Kebiasaan-

³ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, STAIN Salatiga Press, Salatiga, 2007, hlm. 106-107.

⁴ Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016 hlm. 72.

⁵ Jamaluddin, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*, Suluh Press, Yogyakarta, 2007, hlm. 81.

kebiasaan yang dibangun setiap hari di kelas akan menjadi bekal yang cukup bagi peserta didik dalam membangun karakter mulia pada dirinya. Salah satu dari pengelolaan kelas yang efektif ditandai dengan kenyamanan di dalam kelas. Jika pengelolaan kelas sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta didik, maka tidak ada alasan bagi peserta didik untuk bertingkah yang melanggar peraturan kelas maupun sekolah. Tidak ada peserta didik yang berbuat *bullying* di kelas, karena kelas mereka kelas surga.⁶

Dengan demikian manajemen sangat penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan di dalam kelas. Kebutuhan terhadap manajemen di kelas, bukan hanya kebutuhan akan fungsi kelas, namun lebih dari itu, manajemen di dalam kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai di dalam kelas. Di ruang kelas guru dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang utuh, sesuai dengan fungsi pendidikan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional.⁷

Menurut Sudarwan Danim, masalah serius yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini, besar atau kecil, disebabkan oleh masalah-masalah manajemen, khususnya masalah manajemen kelas. Ringkasnya, esensi dan ekstensi manajemen kelas dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang kondusif tidak lagi di dudukan pada posisi sekunder, melainkan menjadi pemeran utama. Pemikiran ini menuntut adanya cara dan metode bagi guru untuk mengelola kelasnya secara efektif dan inovatif. Hasil penelitian yang relatif kontemporer mengenai manajemen kelas merekomendasikan beberapa metode inovatif atau orientasi baru yang menjadi fokus kerja manajemen kelas.⁸

Kendati pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas pokok guru di dalam kelas, masih banyak guru yang kurang bahkan tidak memperhatikan pengelolaan kelas. Tanpa pengelolaan kelas yang baik, akan menimbulkan

⁶ Farda Khoirul, *Manajemen Kelas Nakal*, Filla Press, Sidoharjo, 2013, hlm. 10.

⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm.

2.

⁸ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 189.

masalah yang berhubungan dengan perilaku peserta didik atau disiplin kelas. Masalah atau penyimpangan yang sering terjadi di kelas antara lain ribut, bercakap-cakap sendiri, pergi ke sana ke mari, bermusuhan, saling mengucilkan, merendahkan kelompok yang bodoh, kurangnya kekompakan, dan sebagainya. Muhammad Yusuf mengungkapkan bahwa siswa sebelum masuk kelas memiliki berbagai macam persoalan, baik terkait dengan diri sendiri atau teman. Tidak jarang dijumpai siswa setelah jam istirahat masih asik berbincang dengan dengan temannya soal permainan saat istirahat atau soal acara televisi semalam.⁹

Perilaku yang tidak disiplin pada waktu proses belajar mengajar dan mengganggu proses belajar mengajar amatlah memprihatikan. Padahal jumlah peserta didik yang seperti itu tidak sedikit dan selalu ada di setiap kelas atau setiap angkatan.¹⁰ Jika masalah-masalah tersebut terjadi dalam kelas, maka kondisi kelas tidak lagi optimal yang tentunya akan mengganggu pencapaian tujuan belajar.

Walaupun demikian, tidak semua guru khawatir tentang kurangnya kontrol terhadap peserta didik di dalam kelas. Beberapa guru mampu menjaga kestabilan di kelas, namun merasa banyak sekali waktu yang terbuang dalam menerapkan disiplin kelas tersebut. Beberapa guru berhasil menerapkan disiplin ketat pada sikap peserta didik. Akan tetapi, untuk menerapkan disiplin seperti itu, guru-guru harus bersikap kurang menyenangkan pada peserta didik. Misalnya bersikap kasar, kehilangan kesabaran, dan berteriak.¹¹ Dengan penanggulangan yang salah dalam menghadapi masalah kedisiplinan justru dapat menjadi bumerang bagi guru. Tidak menutup kemungkinan peserta didik akan menjadi lebih brutal jika guru mengambil tindakan yang salah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, yaitu berupa observasi dan wawancara ,di MA Abadiyah pada kegiatan belajar mengajar berlangsung,

⁹ Muhammad Yusuf, *Memikat Siswa Sejak Menit Pertama*, Maks, Sidoarjo, 2011, hlm. 2.

¹⁰ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Kanisius, Yogyakarta, 2007, hlm. 83.

¹¹ Sudarwan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm. 168-169

menunjukkan berbagai masalah terkait pengelolaan kelas. Permasalahan tersebut di antaranya beberapa peserta didik mengobrol dengan teman sebangku, tertidur di kelas, bersikap pasif, tidak mengerjakan tugas, dan merajuk saat diberikan tugas. Permasalahan tersebut tentunya karena kurangnya optimalisasi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut tentunya akan menjadi penghambat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Melihat berbagai masalah tersebut. Pada mata pelajaran fiqih, Bapak Anas Anshori menerapkan pendekatan *cook book* dalam mengelola kelas. Pendekatan ini juga disebut sebagai pendekatan resep. Pendekatan resep (*cook book*) ini dilakukan dengan memberi daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peran guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.¹²

Selain membuat peraturan atau resep bagi guru untuk menghadapi berbagai perilaku peserta didik, juga terdapat resep berbentuk kontrak belajar yang disepakati pada awal tahun pelajaran. Dengan diterapkannya pendekatan *cook book*, masalah-masalah pengelolaan kelas terkait kedisiplinan peserta didik dapat teratasi. Sebagian besar peserta didik menunjukkan respon positif dengan adanya kontrak belajar. Hanya ada beberapa oknum dari peserta didik yang masih bersikap acuh dalam pembelajaran, namun masih dalam konteks wajar dan tidak sampai mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Peserta didik dapat menegakkan disiplin kelas sebagaimana dijelaskan dalam kontrak belajar. Kontrak belajar menjadi pengikat peserta didik dalam bertindak dan menumbuhkan kesadaran untuk bersikap positif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang ada, jelaslah pengelolaan kelas sangat penting dan pendekatan yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan, karena di

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hlm. 180

samping bersifat ilmu pengetahuan, manajemen juga merupakan seni dan keahlian guru dalam mengelola dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di kelas. Melihat hal tersebut, maka penelitian ini akan mengkajinya dengan judul “Implementasi Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan *Cook Book* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Abadiyah Gabus Pati Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian berguna untuk mempertajam penelitian. Fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Adapun fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas yang menyangkut pengelolaan peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Abadiyah pada tahun pelajaran 2016/2017. Pengelolaan yang menyangkut peserta didik ini pun difokuskan pada pendekatan *cook book* yang meliputi implementasi, daya dukung dan kendala serta solusi alternatif untuk menghadapi kendala dalam implementasinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi pengelolaan kelas dengan pendekatan *cook book* pada mata pelajaran fiqih di MA Abadiyah tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah daya dukung dan kendala dalam implementasi pengelolaan kelas dengan pendekatan *cook book* pada mata pelajaran fiqih di MA Abadiyah tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimanakah solusi alternatif untuk menghadapi kendala dalam implementasi pengelolaan kelas dengan pendekatan *cook book* pada mata pelajaran fiqih di MA Abadiyah tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui implementasi pengelolaan kelas dengan pendekatan *cook book* pada mata pelajaran fiqih di MA Abadiyah tahun pelajaran 2016/2017.
2. Mengetahui daya dukung serta kendala dalam implementasi pengelolaan kelas dengan pendekatan *cook book* pada mata pelajaran fiqih di MA Abadiyah tahun pelajaran 2016/2017.
3. Mengetahui solusi alternatif untuk menghadapi kendala dalam implementasi pengelolaan kelas dengan pendekatan *cook book* pada mata pelajaran fiqih di MA Abadiyah tahun pelajaran 2016/2017

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoretis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan mengenai penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan *cook book* di madrasah.
 - b. Dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan *cook book* di madrasah.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peserta didik
 - 1) Mendorong peserta didik mengembangkan tanggungjawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan mengontrol diri.
 - 2) Membantu peserta didik mengetahui perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami jika teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
 - 3) Dapat memberikan suasana yang kondusif dalam pembelajaran sehingga dapat menunjang prestasi belajar peserta didik.

b. Bagi guru

- 1) Dapat dipergunakan sebagai salah satu alternatif dalam upaya mengondisikan perilaku peserta didik serta menjaga hubungan yang harmonis antar siswa serta guru dengan.
- 2) Dapat mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu.
- 3) Dapat mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar serta menciptakan suasana kelas sesuai kenyamanan peserta didik.
- 4) Dapat memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan pengelolaan kelas dengan pendekatan *cook book* yang disesuaikan dengan kebutuhan dan masalah yang muncul di kelas.

